

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.¹

Pemilihan tersebut sesuai dengan data yang peneliti butuhkan yang mana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.² Jadi, sesuai dengan metode penelitian kualitatif tersebut, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial dan keadaan setempat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berdasarkan opini dan pendapat masyarakat.

Dalam hal ini peneliti menggali pendapat atau opini-opini masyarakat khususnya pelanggar lalu lintas tentang penerapan sistem E-Tilang di Kabupaten Tulungagung. Peneliti juga menganalisis menurut Hukum positif dan hukum Islam.

¹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hal. 144

² Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal. 96

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan di antaranya:

1. Yuridis yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu hukum. Jadi peneliti menggunakan metode pendekatan tersebut untuk mengetahui dan memahami terkait peraturan tentang E-Tilang dan pengaturan pelanggaran lalu lintas menurut hukum Islam.
2. Empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat.³ Jadi peneliti menggunakan pendekatan empiris, untuk mengetahui pendapat dan opini masyarakat khususnya pelanggar lalu lintas tentang penerapan sistem E-Tilang di Kabupaten Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Tulungagung. Mayoritas masyarakat Kabupaten Tulungagung mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga orang tua memilih sepeda motor sebagai alat transportasi untuk sekolah, berpergian dan lainnya bahkan dalam satu keluarga bisa memiliki lebih dari 2 motor. Hingga Oktober 2017, ada 769 kasus kecelakaan lalu lintas (laka lantas) di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan jumlah tersebut, kejadian didominasi oleh pengendara sepeda motor yang belum

³ *Ibid.*, hal. 98-99

cukup dan tidak punya Surat Izin Mengemudi (SIM) yang mengakibatkan tingkat pelanggaran lalu lintas di Kabupaten Tulungagung sehingga cukup tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk membahas tentang. Pelanggaran lalu lintas dengan sistem E-Tilang bagi pelanggar di Pengadilan Negeri Tulungagung.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dari penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan. Jadi peneliti berperan penuh dalam pengamatan yang dikehendaki dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁴

Peran peneliti sebagai instrumen kunci untuk pengumpul data, dengan datang langsung ke lokasi dimana pelanggar lalu lintas melihat besaran denda yang dikenakan yaitu di Pengadilan Negeri Tulungagung. Melalui prosedur yang benar peneliti mencari waktu luang subjek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi secara langsung, wawancara kepada para pelanggar dan pihak yang terkait dengan judul peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data yang peneliti

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradikma Ilmu Baru Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 62-67

perlu untuk menunjang pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu terdiri atas sumber data primer dan sekunder:⁵

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Subjek sebagai sumber informasi yang dimaksud dalam karya penulis yaitu pihak-pihak yang terkait dengan pelanggaran lalu lintas dengan sistem E-Tilang yaitu pelanggar dan kepolisian Polres Tulungagung. Peneliti juga mengumpulkan data-data primer dari para informan yaitu para pelanggar lalu lintas yang ada di Pengadilan Negeri Tulungagung, selain itu peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi yang berhubungan dengan sistem E-Tilang yang baru diberlakukan tersebut. Adapun sumber data primer tergolong menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

a. Narasumber, dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Manusia sebagai sumber data terdiri dari beragam individu yang memiliki beragam posisi. Adanya keberagaman tersebut mengakibatkan adanya beragam akses mengenai berbagai informasi yang ada. Mereka bisa terdiri dari pelaku aktivitas, pengamat, orang yang

⁵ Abdurrahmad Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 98

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.

secara langsung mengelola atau merencanakan, orang yang secara langsung hanya sekedar sebagai penerima informasi secara tak langsung.

Narasumber penelitian ini yaitu pihak-pihak yang berhubungan dengan pelanggaran lalu lintas dengan sistem E-Tilang di Pengadilan Negeri Tulungagung yaitu terdiri dari masyarakat sebagai pelanggar dan kepolisian sebagai penegak hukum dari pemberlakuan sistem E-Tilang tersebut.

- b. Tempat atau lokasi, yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan peneliti. Berdasarkan pemahaman lokasi dan lingkungan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Pengadilan Negeri Tulungagung dan di Polres Tulungagung, sehingga peneliti bisa mengkaji secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
 - c. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Bukan hanya bahan tertulis tetapi juga dapat berupa, gambar yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.⁷
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan. Data-data yang diperoleh dari literatur, kitab undang-undang, pendapat para ahli termasuk data-data atau

⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 75

dokumen-dokumen dari internet dan buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan pelanggaran lalu lintas dengan sistem E-Tilang bagi pelanggar di Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, karena saat pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan setting apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan melakukan experiment yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variable. Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut di antaranya wawancara, observasi, studi dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.⁸ Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang terkait dengan masalah penelitian,

⁸ Burhan Mustofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 67

meliputi faktor-faktor atau sebab-sebab pemberlakuan E-Tilang di Kabupaten Tulungagung dan pendapat masyarakat tentang pemberlakuan sistem tilang baru yaitu E-Tilang. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Polres Tulungagung terkait data dan informasi mengenai E-Tilang dan pelanggar lalu lintas yang dikenakan sanksi E-Tilang di Pengadilan Negeri Tulungagung.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁹ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan objek penelitian yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Maka dari itu, dari observasi yang dilakukan di Polres Tulungagung untuk memberitahu masyarakat tentang prosedur E-Tilang bagi pelanggar lalu lintas. Di samping itu juga memberikan pengertian kepada pengguna kendaraan sehingga mematuhi aturan yang berlaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data atau yang tercatat dan digunakan sebagai bukti atau keterangan. Sumber tertulis berupa buku-buku, majalah, surat kabar, *transkrip*, artikel dan lain sebagainya.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Tulungagung: STAIN, 2014), hal 29

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data berupa foto atau hal-hal lain berupa tulisan yang terkait dengan dokumentasi dan berisi terkait dengan penerapan pelanggaran lalu lintas dengan sistem E-Tilang bagi pelanggar di Kabupaten Tulungagung.

G. Teknik Analisa Data

Metode analisis data yaitu penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai penerapan pelanggaran lalu lintas dengan sistem E-Tilang di Kabupaten Tulungagung menurut Hukum positif dan Hukum Islam.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu *deskriptif analitik* yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁰ Jadi, peneliti mengambil masalah yaitu tentang penerapan E-Tilang dan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

¹⁰ Burhan Mustofa, *Metode Penelitian...*, hal. 87

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, dan harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap Peneliti harus memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh.¹¹

Dalam melakukan pengecekan, pemeriksaan atau mengaudit keabsahan data dapat pula berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini seperti derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu dimaksudkan sebagai pengganti konsep validalitasi internal, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai penelitian kualitatif apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu satu hari tersebut peneliti memadatkan waktu dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti harus memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh link dan *chemistri* dengan informan. Dengan perpanjangan penelitian, peneliti memiliki cukup waktu, dan akan benar-benar mengenal lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat meningkatkan derajat

¹¹ *Ibid.*, hal. 92

kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Karena dalam penyampaian kata-kata ada yang keliru, artinya tidak sesuai dengan yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya, hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh kredibilitas dari informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka dalam hal ini peneliti perlu melakukan Triangulasi.

Dalam penelitian ini hal yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan masalah penelitian. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan suber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.

Oleh karena peneliti melakukan penelitian sendiri, maka peneliti membicarakan dengan teman sejawat, yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, saran dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.¹²

I. Tahap-tahap Penelitian

Usaha penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dalam tahap-tahap penelitian ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan sampai laporan penulisan.

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pencaian teori-teori mengenai pelanggaran lalu lintas dengan sistem E-Tilang dari berbagai sumber seperti buku-buku penunjang dan artikel-artikel yang terkait dan menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian di lokasi atau subjek yang dijadikan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam hal ini

¹² *Ibid*, hal. 96-98

peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis agar mudah dipahami dan temuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sudah tersusun secara sistematis. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan keseluruhan data dalam bentuk skripsi.